

Read Free 7 Salafi Wahhabi Bukan Pengikut Salafus Shalih Pdf File Free

Al-I'tisham #2 Manhaj Salafi Syaikh Al-Albani Doktrin dan Pemahaman Keagamaan di Pesantren Salafi sebuah fase sejarah bukan mazhab Dakwah Salafiyah dakwah bijak: Menjawab tuduhan Tanya Jawab Islam Belajar Dari Akhlaq Ustadz Salafi Tuhan Itu 'Maha Santai', Maka Selowlah Islamising Indonesia Membongkar Kejumudan Fatwa-Fatwa Kontemporer 3 Adicerita Hamka Tasawuf Sosial (Memahami Islam Rahmah lil Alamin Perspektif Hablun min Allah wa Hablun min an-Nas)P2 Penyimpangan Jamaah Tabligh Kumpulan Tanya Jawab Islam ????? Fatwa Kontemporari Jilid 1, Siri 2 (Ibadah) Inthilaq Mematahkan Kebuntuan Sitem Da'wah Salafityah Generasi Pertama Islam RANGKAIAN NASIHAT UNTUK MUSLIMIN TANJUNGBALAI (1443 H) Bagaimana Menolak Sihir KITAB AL-I'TISAM BUKU PUTIH SYAIKH ABDUL QADIR AL-JAILANI KEAJAIBAN TAHAJUD, SUBUH DAN DHUHA Untuk Hidup Berkah, Bergelimang Harta, Sukses dan Bahagia Hot, Flat, and Crowded Argumentasi Ahlussunnah Wal Jamaah Pengantar Studi Akidah Islam ??????? ?????? Hitam Putih Wajah Ulama dan Penguasa Agar tidak menjadi 'Muslim' liberal Membongkar Wahabi Salafi WACANA PEDAGOGI ISLAM NUSANTARA Aku melawan teroris Ahlussunnah Wal Jamaah Ahlussunnah Wal Jamaah (Edisi Revisi 2022) Panas, rata dan sesak Beda Salaf dengan "Salafi" Fikih Jumhur #1 Ketika Ku Bersamamu

Koleksi tanya jawab agama islam yang di himpun dari berbagai diskusi di media sosial dengan rujukan Al-Qur`an, As-Sunnah, Ijma, dan Qiyas. topiknya adalah : 1. Tafsir Al-Qur`an dan Hadits 2. Fiqih dan Ushul Fiqih “Setiap sakit ada penawarnya, setiap masalah pasti ada jalan penyelesaiannya, dan setiap persoalan pasti ada jawabannya.” Tanpa terikat pada silibus buku-buku agama, Dr. Yusuf Al-Qaradhawi menjawab persoalan semasa yang mencabar praktik ajaran Islam dalam dunia moden khususnya berkaitan ibadah termasuk permasalahan dalam bab solat, puasa, zakat, haji, dan umrah. Antara persoalan menarik dalam Fatwa Kontemporari Jilid 1, Siri 2 adalah: Apakah yang dimaksudkan dengan solat khauf? Adakah haram berkahwin pada bulan Muharam? Adakah haram menggantikan puasa pada bulan Syaaban? Adakah melakukan suntikan membatalkan puasa? Apakah yang dimaksudkan dengan sumpah yang terikat?

Apakah hukum mengambil pil penahan haid? Seorang muslim dan muslimah wajib memiliki akidah yang lurus dan benar sesuai manhaj Alhu Sunnah al Jama'ah. Sebab dengan akidah yang lurus dan benar, Islam dan amalnya juga akan menjadi benar dan diterima Allah SWT. Namun tentu, untuk sampai kepada akidah Islam yang lurus dan benar, ia harus mempelajari dasar-dasar akidah atau pengantar akidah Islam yang kuat agar ia dapat meyelami materi-materi akidah berikutnya dengan mudah. Judul asli buku ini adalah Al-Madkhal Ilaa Dirasaatil Aqidatil Islamiyyah, Pengantar Studi Akidah Islam, ditulis seorang ulama sekaligus penulis produktif berasal dari Oman, Syaikh DR. Umar Sulaiman Al-Asyqar. Buku ini merupakan intisari Ilmu Akidah berdasarkan manhaj Ahlus Sunnah wal Jamaah. Penulis berhasil menjelaskan dasar-dasar akidah Islam dengan bahasa yang mudah dimengerti dan sarat dengan dalil-dalil Al Quran, Sunnah dan perkataan para ulama. Semoga kehadiran buku ini bisa menjadi referensi Islam yang tepat. Manhaj yang lurus adalah manhaj Salafush Shalih Rahimahumullah. Manhaj Salafi bukan sekedar tulisan di atas kertas dan bukan juga slogan-slogan yang diteriakkan. Akan tetapi sebuah manhaj yang harus Anda lalui, keyakinan yang mengikat, dan jalan yang mendatangkan hidayah. Buku yang ada di hadapan Anda adalah kitab yang sangat bagus yang menghimpun dan menjelaskan manhaj Salafi menurut Syaikh Al-Albani Rahimahullah dan dasar-dasar yang menjadi fondasinya. Syaikh Rahimahullah membandingkan manhaj ini dengan manhaj yang lebih dahulu dari para imam hadits dan imam Ahlussunnah wal Jama'ah. Syaikh Rahimahullah adalah salah seorang yang gigih mengikuti madzhab Salafus Shalih dari satu sisi, dan dari sisi yang lain beliau menjelaskan ciri manhaj Salafi yang shahih yang merupakan manhaj orang-orang terdahulu dari kalangan para shahabat dan orang-orang yang mengikutinya dengan baik hingga Hari Pembalasan. Ketika Ku Bersamamu PENULIS: Lutfi Hidayatulloh Ukuran : 14 x 21 cm ISBN : 978-623-7953-77-7 Terbit : Mei 2020 www.guepedia.com Sinopsis: PERANTAUAN Tiap-tiap kita adalah pejalan Singgah di perasingan demi masa depan Mencari jati diri atau membangun mimpi Jauh dari keluarga dan hal-hal nyaman lainnya di rumah Menjadi seorang perantauan katanya Dengan sejuta mimpi dan harapan yang terus diupayakan Lelah, susah dan terkadang hampir saja menyerah Saat semua terasa begitu berat, ingat kembali bahwa ada Tuhan Yang Maha Hebat Yang akan mengubah setiap susah menjadi mudah Kita tak sendiri Dalam perjalanan akan ada yang hadir menemani langkah Teman, sahabat atau jika tidak keduanya Tuhan masih terus bersama kita Sesulit apa hari ini, kelak akan menjadi hal indah yang membahagiakan banyak jiwa Kita bisa, meski terkadang ragu, bahkan sendu. Namun percayalah bahwa rencana Tuhan adalah yang terbaik Bersama kita pasti bisa???? www.guepedia.com Email : guepedia@gmail.com WA di 081287602508 Happy shopping & reading Enjoy your day, guys Masalah khilafiyah dalam dunia fikih adalah hal biasa. Dalam satu masalah, sering ditemui ada sejumlah pendapat

di dalamnya. Bahkan dalam satu madzhab pun tak jarang terjadi perbedaan pendapat di antara para tokohnya. Itulah fikih. Para imam dan ulama besar tidak bisa “dipaksa” untuk punya pendapat yang sama dengan yang lain. Mereka mencurahkan segenap ilmu dan pemikirannya untuk berjihad, di mana masing-masing mereka bisa saja berbeda dalam menginterpretasikan suatu dalil. Banyak ulama mengatakan, bahwa mengikuti pendapat mayoritas (jumhur) adalah lebih selamat dan menenangkan hati. Meski tidak mutlak demikian. Namun setidaknya, itulah yang diusahakan dan ingin diwujudkan oleh penulis, Syaikh Dr. Muhammad Naim Hani Sa’i, seorang pakar fikih dari negeri Syam dan dosen fikih di America Open University, serta dosen tamu di sejumlah universitas dan Islamic Center di Amerika. Dalam buku ini, beliau mengumpulkan ribuan masalah fikih, di mana ada pendapat jumhur di sana, dengan tetap menghargai dan tidak menafikan adanya pendapat yang berbeda. Selain bisa saja menjadikan Anda seperti seorang “pakar fikih” secara instan, pun buku yang ada di tangan Anda ini akan membuat Anda bisa lebih lebih bijak dalam memahami dan menyikapi perbedaan pendapat. Dan, tentu ini yang lebih penting..! Buku ini mengupas ibadah-ibadah yang dapat menjadi kunci pembuka rezeki yang tidak pernah kita dapat. Dengan pembahasan mulai dari keajaiban Tahajud, kemudian Keajaiban Subuh serta tentang Keajaiban Dhuha, penulis berharap kita dapat membuka wacana kita akan ibadah-ibadah yang mampu membukakan pintu rezeki kita. Dengan berharap rida Allah, semoga buku ini dapat memberi manfaat kepada kita semua, sehingga kita hidup mapan, sejahtera dan bahagia. Dengan demikian, kita dapat memperkuat syiar agama kita untuk menjadi lebih baik. ISBN : 978-623-7145-98-1 Ukuran : 14 cm x 20.5 cm Jumlah halaman : 228 Tahun : 2019 Inilah Al-I’tisham, yang kandungannya sesuai dengan namanya yang indah, yang berarti berpegang teguh pada Sunnah Nabi shallallahu alaihi wasallam tercinta, sebagai sebuah satu-satunya jalan keselamatan! Setiap ilmu ada kaidahnya, dan buku ini menyajikan kaidah-kaidah penting dalam memahami makna Sunnah dan bid’ah. Dengan kaidah yang kokoh itulah sebuah pendapat tidak bisa disanggah. Yaitu kaidah-kaidah yang mengakar pada makna-makna tekstual Al-Qur`an dan Sunnah serta pemahaman para sahabat yang valid. Dengan memahami kaidah-kaidah itu, pembaca tidak hanya diberi kasus-kasus masalah dengan penjelasan hukumnya, melainkan pembaca juga bisa mengaplikasikannya dalam memandang setiap persoalan yang muncul di hadapannya. Bisa dikatakan, buku ini penting sebagai pegangan bagi pencinta dan pengamal Sunnah Nabi shallallahu alaihi wasallam sepanjang sejarah. Membaca buku ini adalah langkah tepat bagi Anda untuk menerangi hati dan pikiran di tengah kegagapan dan kegamangan penerapan Sunnah di sekitar kita! - Pustaka Al-Kautsar Publisher - Dilarang keras mem-PDF-kan, mendownload, dan memfotokopi buku-buku Pustaka Al-Kautsar. Pustaka Al-Kautsar tidak pernah memberikan file buku kami secara gratis selain dari yang sudah tersedia di Google

Play Book. Segala macam tindakan pembajakan dan mendownload PDF tersebut ada ilegal dan haram. Buku Islam Ahlussunnah Wal Jamaah : Islam Wasathiyah, Tasamuh, Cinta Damai adalah buku magnum opus dari A. Fatih Syuhud seorang penulis dan sekaligus Pengasuh Pondok Pesantren Al-Khoiroth Malang. Buku ini merupakan buku wajib bagi kalangan Aswaja agar tahu betul definisi Aswaja yang wasathiyah, tasamuh dan cinta damai. dan kelompok mana yang bukan termasuk Aswaja dalam pengertian yang sebenarnya. Penganut manhaj Ahlussunnah Wal Jamaah sejati mengikuti secara istiqomah empat pilar ajaran Aswaja yaitu: 1) bertauhid/beraqidah Asy'ariyah /Maturidiyah / Ahlul Hadis; 2) berfikih mengikuti mazhab empat; 3) bertasawuf mengikuti Al-Junaid / Al Ghazali dan 4) patuh pada ulil amri (penguasa). Buku Ahlussunnah Wal Jamaah yang memakai cover berwarna merah adalah Edisi Revisi terbaru yang terbit pada bulan April 2020 dengan nomor ISBN yang sama yaitu ISBN-9781979695046 Untuk pembelian buku versi cetak, dapat memesan via WA ke: 0815-5325-6855 atau email ke info@alkhoiroth.com. Kalau lokasi Anda di Malang raya, bisa langsung membeli di pertokoan dalam kompleks pesantren Al-Khoiroth (Toko Santri, Faza, Toko Putri).
 Daftar Isi Pengantar Penerbit..... iii Pengantar
 Penulis..... v Prolog.....

viii BAB I Empat Pilar Ahlussunnah Wal Jamaah..... 1 1. Aqidah Asy'ariyah Pilihan Mayoritas Ulama..... 2 a. Pokok-pokok Aqidah Asy'ariyah.. 14 b. Aqidah Maturidiyah..... 30 c. Aqidah Ahlul Hadits (Atsariyah).. 39 2. Fiqih Madzhab Empat..... 52 3. Tasawuf 61 4. Taat pada Umara BAB II Menghargai Perbedaan..... 68 1. Islam itu Mudah..... 69 2. Mentolerir Perbedaan..... 76 3. Bid'ah itu Baik..... 84 4. Pembagian Bid'ah..... 92 5. Bid'ah menurut Empat Madzhab..... 101 6. Berbeda Pilihan Politik..... 109 7. Larangan Mengafirkan Sesama Muslim..... 157 8. Sikap Muslim pada Non-Muslim..... 167 9. Sikap Anak Muslim pada Orang Tua Non-Muslim..... 175 BAB III Masalah Ziarah Kubur dan Maulid Nabi.... 182 1. Peringatan Maulid Nabi..... 183 2. Alasan Penentang Maulid Nabi..... 192 3. Ziarah Kubur..... 200 4. Ziarah Kubur menurut Empat Madzhab..... 209 BAB IV Makna Jihad..... 220 1. Jihad Besar..... 221 2. Jihad dengan Pendidikan..... 233 3. Jihad dengan Akhlak..... 261 4. Jihad Ibadah dan Sosial..... 298 5. Jihad Kecil..... 295 6. Syarat Jihad Perang..... 308 7. Larangan dalam Jihad..... 319 8. Bom Bunuh Diri: Jihad atau Terorisme ?..... 326 BAB V Ideologi

Intoleran dan Kekerasan.....	336
1. Tauhid Rububiyah (1): Kafir Jahiliyah Bertauhid	337
2. Tauhid Rububiyah (2): Firaun pun Bertauhid	350
3. Tauhid Uluhiyah dan Masalah Syirik..	360
4. Tauhid Rububiyah dan Uluhiyah.....	373
5. Tauhid Asma was Sifat.....	382
6. Al Wala' wal Bara'.....	390
7. 10 Pembatal KeIslaman (1): Syirik.....	398
8. 10 Pembatal Keislaman (2): Tawasul...	409
9. 10 Pembatal Keislaman (3): 3 s/d 10....	422
10. Doktrin Thaghut Hizbut Tahrir.....	438
11. Ideologi Nahi Munkar.....	458
BAB VI	
Gerakan Transnasional.....	469
1. Salafi Wahabi.....	470
2. Jamaah Tabligh.....	488
3. Ikhwanul Muslimin	497
4. Akidah Hizbut Tahrir.....	509
5. Hizbut Tahrir: Doktrin dan Pandangan Ulama.....	520
6. Kontroversi Fatwa Hizbut Tahrir.....	533
7. Hizbut Tahrir dan Salafi Wahabi.....	546
BAB VII	
Gerakan Radikal Klasik	554
1. Khawarij: Gerakan Radikal Pertama dalam Islam	555
2. Al-Ikhwan Wahabi: Kakak Kandung ISIS	589

Ulama yang didambakan pada saat ini, adalah mereka yang benar-benar menjadi pewaris Nabi, menanamkan kepada para penguasa dan rakyatnya warisan Nabi mereka yang mulia dengan cara yang lurus, sehingga tidak ada orang zhalim di dalamnya dan tidak pula ada orang yang dizhalimi. Kemudian mereka mengerahkan seluruh kemampuannya untuk membawa bendera Islam dan menegakkan hukum Al Qur'an, berjuang untuk meninggikan kalimatullah walaupun dibenci oleh orang-orang zhalim dan kafir. Marilah kita jauhi kemalasan, kita buang keputusan dan kita lepas "cinta selamat" yang telah menguasai jiwa sebagian ulama kita. Demi Allah, semua itu bukan kriteria para ulama yang baik dalam menegakkan syariat yang mudah, dan bukan pula kriteria pengikut Sayyidina Muhammad bin Abdullah Shallallahu Alaihi wa Sallam. Sesungguhnya Islam hari ini menginginkan para penguasa yang mau memperhatikan sebesar-besarnya, masalah orang-orang Islam di negeri mereka. Maka hendaklah mereka melakukan introspeksi terhadap diri mereka, telah sejauh mana mereka melalaikan urusan Islam ini. Hendaklah mereka ketahui, bahwa kekuasaan mereka walaupun kelihatannya panjang, tetapi pada hakikatnya pendek bila dibandingkan dengan umur umat mereka. Usia manusia berjalan dengan cepat, sementara itu alam kubur dengan berbagai macam siksaanya pasti akan datang, dan pertanggungjawaban mereka terhadap Allah sangatlah berat. Maka hendaklah mereka kembali kepada Islam dengan menyeru agar beriman dan berpegang teguh kepadanya. Yang dimaksud beriman di sini adalah berpegangan teguh kepada perintah-perintahnya, menghalalkan apa yang dihalkannya, mengharamkan apa yang diharamkannya, menerapkan hukum-hukumnya di segala aspek pemerintahannya, berdakwah kepadanya, serta berperang di jalannya. Jika

tidak begitu berarti keimanannya tidak berguna baik di dunia maupun di akhirat. Di buku ini penulis mengingatkan para pembaca kepada poin penting yang perlu diperhatikan, yaitu sikap para ulama salafush-shalih rahimahullah kepada para penguasa mereka, dengan nada yang keras, agresif dan kritis –yang beberapa di antaranya disebutkan perkataan mereka di sini—serta sikap mereka kepada para penguasa yang zalim, sewenang-wenang, dan menjauhi syariat Islam yang mengharuskan mereka untuk menetapkan hukum dan kekuasaan mereka yang gagal, tetapi paling tidak mereka telah memberikan banyak kebaikan kepada orang-orang Islam pada saat itu, yang tidak pernah dicapai oleh para ulama sesudah mereka. Biografi Hamka karya James Rush memperkenalkan sosok berpengaruh ini serta gagasan-gagasannya dan juga menunjukkan bagaimana debat publik mengenai agama sering membentuk masyarakat nasional di dunia pascakolonial. Hanya sedikit intelektual dan aktivis Muslim yang lebih besar pengaruhnya di Indonesia modern dibanding Hamka. Dalam buku yang penuh rincian dan ditulis apik, James Rush telah menyediakan suatu kisah yang menyentuh dan layak dirujuk mengenai tokoh yang kompleks ini. Satu sumbangan besar. ROBERT W. HEFNER, Boston University Menghidupkan kenangan, bukan hanya tentang kisah hidup Hamka sendiri melainkan juga latar cerita Indonesia, Islam, dan internasional yang berkembang, di mana kisah hidup tersebut berlangsung. Rush menelusuri sejarah dari era Politik Etis di Hindia Timur Belanda dan kebangkitan modernisme Islam pada zaman Abduh dan Ridha, melalui Perang Dunia II, Revolusi, era Sukarno, hingga tahun-tahun pertama Orde Baru ketika pengaruh Khomeini dan Quthb mulai menyebar di seluruh dunia Islam. Ini bukan sekadar karya besar keilmuan Rush; ini juga suatu adicerita. JOHN T. SIDEL, London School of Economics JAMES R. RUSH ialah profesor sejarah di Arizona State University. Dia penulis *Opium to Java* dan *The Last Tree: Reclaiming the Environment in Tropical Asia*. Kaum Salafi Wahhabi dikenal sebagai golongan yang memiliki cara berpikir fundamentalis-literalis. Tak ayal bila penafsirannya terhadap Al-Quran dan Hadis menjadi kaku dan nirkontekstual. Akibatnya, penafsiran yang tidak sesuai dengan pendapat mereka dianggap bid'ah, syirik, bahkan kafir. Islam pun hadir seolah menjadi sesuatu yang menyeramkan, intoleran. Perbedaan pendapat dibungkam. Dalam situasi itulah, kekerasan atas nama agama acapkali terjadi. Buku ini berisi jawaban yang cukup mendalam atas tuduhan Wahhabi Salafi terhadap beberapa praktik keagamaan, memaparkan beberapa kekeliruan para ulama Salafi Wahhabi dalam memahami ayat-ayat Al-Quran dan Hadis, ketidakkonsistenan mereka dalam mengemukakan dalil, serta sejarah munculnya Wahhabi Salafi. Buku ini akan menyadarkan pembaca bahwa berbeda pendapat dalam prinsip ajaran Islam adalah sebuah keniscayaan. - See more at: <http://mizanstore.com/detailproduct/17539-Membongkar-Kejumudan#.VBJe7sKSygw> "Bumi menjadi Panas (Hot) karena kemajuan

teknologi telah mempercepat laju peningkatan emisi gas-gas rumah kaca ke atmosfer yang menghambat pelepasan hawa panas dari bumi ke ruang angkasa. Bumi menjadi Rata (Flat) karena kemajuan teknologi komunikasi dan transportasi memungkinkan siapa pun, di mana pun, dapat saling berhubungan dan saling bersaing dalam segala hal dengan mudah sehingga seolah-olah bumi seperti berada di atas sebuah piringan yang datar. Bumi menjadi Penuh Sesak (Crowded) karena penduduk yang makin banyak, akibat keberhasilan upaya menekan angka kematian, dan industrialisasi, bertumpuk di kawasan perkotaan dan sekitarnya tanpa upaya yang seimbang dalam membenahan sarana dan prasarana. Adakah yang bisa kita lakukan agar dunia tetap menjadi tempat di mana burung bisa terbang dan menyanyi, tempat kita bisa menghirup udara yang bersih, tempat kita tidak takut tenggelam atau takut mengalami kekeringan yang membakar, tempat kita bisa membangun keluarga yang berkecukupan?" Buku ini merupakan hasil penelitian tahun kedua (2016) yang merupakan kelanjutan dari penelitian tahun sebelumnya (2015), yang dilakukan oleh Tim Kajian Minoritas Agama LIPI dengan skema penelitian unggulan tahun anggaran 2015-2017, yakni mengkaji strategi komunitas pengungsi Syiah di Sidoarjo dan pengungsi Ahmadiyah di Mataram, untuk bertahan dalam kehidupan sehari-hari dan mendapatkan pengakuan. Studi tahun pertama lebih menekankan perhatian pada kondisi empiris pengungsi, strategi untuk bertahan hidup, dan kebijakan pemerintah daerah menangani pengungsi. Studi tahun kedua membahas pada proses-proses rekonsiliasi, melibatkan masyarakat dan pemerintah tempat asal pengungsi. Penekanan penelitian pada tahun kedua adalah mengidentifikasi kondisi-kondisi atau syarat-syarat yang diperlukan untuk mencapai rekonsiliasi antara komunitas pengungsi dengan masyarakat tempat asalnya. Jika penelitian tahun pertama lebih banyak membahas mengenai perlindungan terhadap korban, maka pada tahun kedua memfokuskan pada strategi untuk mencapai rekonsiliasi sangat penting, mengingat kedua komunitas pengungsi ini merupakan warga negara Indonesia yang sepatutnya mendapat perlindungan. Namun, pada realitasnya, mereka seperti berada dalam sebuah karantina yang disebut tempat pengungsian. Proposisi yang diajukan dalam studi ini adalah rekonsiliasi sebagai ruang sosial maupun praktik-praktik sosial antara komunitas pengungsi dengan masyarakat tempat asalnya dimungkinkan dengan kondisi-kondisi tertentu: kuatnya implementasi terhadap pemenuhan HAM, konteks kebudayaan yang mendukung proses perdamaian, dan peran pemerintah yang aktif dalam mendorong proses perdamaian. Buku ini penting untuk diterbitkan mengingat hasil penelitian untuk mendorong relasi-relasi damai antara Sunni-Syiah dan Sunni Ahmadiyah masih jarang di Indonesia. Tasawuf Sosial (Memahami Islam Rahmah lil Alamin Perspektif Hablun min Allah wa Hablun min an-Nas) P2 Penulis : Adi Candra Wirinata Ukuran : 14 x 21 cm ISBN : 978-623-319-046-6 Terbit : Desember 2020 Sinopsis : Mengenai hubungan agama dan

manusia, buku ini memposisikan manusia sebagai subjek sekaligus objek dalam keberagamaannya. Manusia dengan alam dan agamanya memiliki hubungan yang dialektis dan tak dapat terpisahkan, lantaran agama dan fitrah kemanusiaan telah mengikatnya. Buku ini juga ingin menegaskan bahwa agama dan manusia memiliki tujuan yang sama, yakni menjunjung tinggi peradaban kemanusiaan. Dalam memahami Islam yang universal, buku ini mengawali ulasannya tentang trilogi keislaman, yakni rukun Islam, iman, dan ihsan dalam bingkai kemanusiaan. Trilogi keislaman tersebut diterjemahkan tidak hanya tentang hak dan kewajiban manusia sebagai umat beragama kepada Tuhannya, tapi juga kepada kehidupannya di dunia. Bahkan secara tegas buku ini mengatakan bahwa agama tidak layak disebut agama jika tidak mampu memanusiaikan manusia. Dan Islam adalah agama kemanusiaan, karena telah sesuai dengan fitrah kemanusiaan. Happy shopping & reading Enjoy your day, guys Syaikh Abdul Qadir Al-Jailani merupakan sosok ulama yang sangat terkenal, khususnya di kalangan ahli tarekat. Di luar kalangan ahli tarekat pun namanya sangat harum. Banyak ulama besar yang hidup semasa dengannya yang tidak sungkan untuk menghadiri majelis pengajiannya. Hal ini cukup sebagai bukti keluasan dan kedalaman ilmu beliau. Beliau terkenal dengan akhlaknya yang sangat mulia. Seorang yang zuhud dan ahli ibadah. Beliau juga terkenal dengan kefasihannya, hujah-hujahnya yang kuat, kata-katanya yang menyentuh kalbu. Sehingga banyak orang yang bertobat setelah mendengar khutbah beliau. Banyak karamah yang terdapat pada darinya. Karamah yang diakui oleh banyak ulama besar. Tetapi tak jarang juga ada yang dilebih-lebihkan oleh pengikut, murid atau orang yang terpesona oleh kharisma beliau. Sehingga mengkultuskan beliau, yang sampai kepada tarap syirik. Pengarang sangat obyektif dalam memberi penilaian kepada beliau. Tentunya penilaian yang berimbang dengan “kaca-mata” Al Qur’an dan As Sunnah. Sebagaimana pemahaman para Salafus Shalih. Asal buku ini merupakan risalah ilmiah untuk memperoleh gelar doktor dari Universitas Qurra, Makkah Al-Mukarramah, Fakultas Dakwah dan Ushuluddin, Program Studi Akidah. Dan telah berhasil memperoleh nilai cum laude. Buku ini menghadirkan sosok Syaikh Abdul Qadir Al-Jailani dalam perspektif akidah Ahlussunnah wal Jamaah. Nilai plus dan minus yang dinisbatkan pada Syaikh Abdul Qadir Al-Jailani akan tampak transparan dan obyektif, terlepas dari pernak-pernik syirik, bid’ah, khurafat dan cerita-cerita takhayul yang menakutkan. Semoga Allah menuntun kita menuju Shiratal Mustaqim. Buku ini berminat untuk menawarkan solusi kepada pemerintah dan berbagai pihak dalam menghasilkan kebijakan-kebijakan dan perlakuan yang tepat dan proporsional dalam merespons dan mengelola fenomena tumbuh kembangnya radikalisme di kalangan pondok pesantren. Selain itu, buku ini diharapkan bisa dijadikan rujukan dalam penemuan model baru pengembangan sistem pendidikan dan pengelolaan pondok pesantren yang mampu mengeliminasi tumbuh kembangnya doktrin dan pemahaman

keagamaan yang radikal, dengan model baru yang lebih inklusif dan pluralis. Oleh sebab itu, buku ini berusaha mengkaji doktrin agama yang diajarkan, bagaimana doktrin itu dipahami dan diimplementasikan, faktor-faktor apa yang memengaruhinya, dan persamaan serta perbedaan apa saja yang ada pada beberapa pondok pesantren yang menjadi kajian dalam buku ini. Kajian-kajian seperti yang dihadirkan dalam buku ini sangat dibutuhkan, apalagi kita telah memasuki abad ke-21 yang ditandai dengan berbagai perubahan multidimensional yang sangat mencengangkan umat manusia. Dinamika perubahan cenderung terjadi pada hampir semua sektor kehidupan, mulai dari pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, ekonomi, industri, politik, sosial, budaya, hingga kehidupan keberagamaan. Bagi masyarakat beragama, kenyataan perubahan ini meniscayakan dirinya untuk melakukan penyesuaian struktural dan kultural pemahaman dan perilaku keagamaan merelca. Hal ini tidak berarti harus diartikan sebagai upaya untuk men-sub-ordinate-kan agamanya dalam hubungannya dengan perkembangan-perkembangan sektor tersebut, tetapi paling tidak tumbuh kesadaran baru bahwa sesungguhnya agama tidal lagi semata-mata urusan yang bersifat pribadi lagi, tetapi sudah menjadi bagian kehidupan yang terkait dengan faktor-faktor lain di luar dirinya. Dengan demikian, sudah saatnya masyarakat agama untuk mempertimbangkan konsep deprivatisasi kehidupan agamanya. Naskah buku ini bermula dari makalah kajian ilmu selama 3 hari di Masjid Raya Kota Kisaran, Kisaran Barat, Kab Asahan dan Masjid Ihya'us Sunnah Kota Tanjungbalai Sumatera Utara, dari hari Jumat malam Sabtu, 12 Jumadats Tsani 1443 H/ 14 Januari 2022 M, hingga Ahad, 13 Jumadats Tsani 1443 H/ 16 Januari 2022 M. Kajian tersebut sesuai jadwal adalah sebagai berikut: 1. Ba'da Isya, Jumat malam Sabtu, di Masjid Raya Kota Kisaran, pembahasan "Menikmati Indahnya Ibadah Shalat". 2. Ba'da Subuh hingga jam 06.45 WIB, Sabtu, di masjid Ihya'us Sunnah, pembahasan "Lebih Butuh dari Seteguk Air (Nasihat Agar Semangat Menuntut Ilmu)". 3. Pukul 09.30-10.30 WIB, Sabtu, di masjid Ihya'us Sunnah, pembahasan "Menguatkan Ukhuwah dan Persatuan di Atas Manhaj Salaf" (sesi I). 4. Pukul 11.00-12.00 WIB, Sabtu, di masjid Ihya'us Sunnah, pembahasan "Menguatkan Ukhuwah dan Persatuan di Atas Manhaj Salaf" (sesi II). 5. Ba'da Ashar hingga jam 17.15 WIB, Sabtu, di masjid Ihya'us Sunnah, pembahasan "Kembali kepada Ulama, Antara Klaim dan Kenyataan". 6. Ba'da Isya hingga 21.15 WIB, Sabtu malam Ahad, di masjid Ihya'us Sunnah, pembahasan "Diapun Terusir dari Negerinya (Memetik Ibrah dari Kisah al-Imam al-Bukhari rahimahullah) 7. Ba'da Subuh hingga jam 06.45, Ahad, di masjid Ihya'us Sunnah, pembahasan "Pelajaran Kisah Haditsul Ifki (Peristiwa Tuduhan Dusta kepada Aisyah dan Shofwan)" 8. Pukul 09.30 – 10.30 WIB, Ahad, di masjid Ihya'us Sunnah, pembahasan "Pendidikan Anak, Tanggungjawab Siapa?" (Sesi I) 9. Pukul 11.00 – 12.00 WIB, Ahad, di masjid Ihya'us Sunnah, pembahasan "Pendidikan

Anak, Tanggungjawab Siapa?" (Sesi II). Kemudian materi pada naskah makalah itupun disusun menjadi buku, dengan harapan agar manfaatnya lebih bisa dirasakan secara luas. Ahlussunnah Wal Jamaah: Islam Wasathiyah, Tasamuh, Cinta Damai (Edisi Revisi 2022) Penulis A. Fatih Syuhud Halaman: xxvi + 636 = 662 Ukuran: 14,8 X 21 Penerbit: Pustaka Alkhoirot Pondok Pesantren Al-Khoirot Jl. KH. Syuhud Zayyadi No.1 Karangsono Pagelaran Malang, 65174 Jawa Timur WA: 0815-5325-6855 Email: info@alkhoirot.com Website: www.alkhoirot.com Daftar Isi Pengantar Penerbit Cetakan ke-5. vi Pengantar Penulis Cetakan Ke-5. viii Pengantar Edisi Revisi xi Prolog. xii BAB I Empat Pilar Ahlussunnah Wal Jamaah. 1 1. Aqidah Asy'ariyah Pilihan Mayoritas Ulama. 2 a. Pokok-pokok Ajaran Aqidah Asy'ariyah. 10 b. Aqidah Maturidiyah. 21 c. Aqidah Ahlul Hadits (Al-Atsariyah) 28 2. Fiqih Madzhab Empat 38 3. Tasawuf 45 4. Taat pada Umara (Pemimpin) 50 BAB II Menghargai Perbedaan. 65 1. Islam itu Mudah. 66 2. Mentolerir Perbedaan. 72 3. Bid'ah itu Baik. 78 4. Pembagian Bid'ah. 83 5. Bid'ah menurut Madzhab Empat 90 6. Berbeda Pilihan Politik. 96 7. Larangan Mengkafirkan dan Mensyirikkan Sesama Muslim 129 8. Sikap Muslim pada Non-Muslim.. 136 9. Sikap Anak pada Orang Tua Non-Muslim.. 142 BAB III Makna Jihad. 147 1. Jihad Besar 148 2. Jihad dengan Pendidikan. 157 3. Jihad dengan Akhlak. 175 4. Jihad Ibadah dan Sosial 194 5. Jihad Kecil 198 6. Syarat Jihad Perang. 208 7. Larangan dalam Jihad. 216 8. Bom Bunuh Diri, Jihad atau Terorisme?. 221 BAB IV Ideologi Intoleran dan Kekerasan. 229 1. Tauhid Rububiyah (1): Tauhidnya Kafir Jahiliyah. 230 2. Tauhid Rububiyah (2): Firaun pun Bertauhid. 239 3. Tauhid Uluhiyah dan Masalah Syirik. 245 4. Tauhid Asma was Shifat 261 5. Al-Wala' Wal Bara' 267 6. 10 Pembatal Keislaman (1): Syirik. 273 7. 10 Pembatal Keislaman (2): Tawasul 281 8. 10 Pembatal Keislaman: 3 sampai 10. 290 9. Doktrin Thoghut Hizbut Tahrir 302 10. Ideologi Nahi Munkar 315 BAB V Gerakan Transnasional 323 1. Salafi Wahabi 324 2. Salafi/Wahabi Jihadi 337 3. Jamaah Tabligh. 354 4. Ikhwanul Muslimin (IM) 361 5. Hizbut Tahrir: Doktrin dan Pandangan Ulama. 378 6. Kontroversi Fatwa Hizbut Tahrir 387 7. Hizbut Tahrir dan Salafi Wahabi 396 BAB VI Gerakan Radikal Klasik. 401 1. Khawarij: Aliran Radikal Pertama dalam Islam.. 402 2. Al-Ikhwan Gerakan Radikal Kakak Kandung ISIS. 416 BAB VII Amaliah Aswaja. 425 1. Sembilan Ciri Khas Shalat Aswaja. 426 2. Bersalaman setelah Shalat Berjamaah. 439 3. Hukum Dzikir dan Doa Bersama setelah Shalat dengan Suara Keras 444 4. Hukum Berdzikir Memakai Tasbeh. 466 5. Hukum Talqin Mayit 480 6. Hukum Melayat dan Makan di Rumah Orang Mati 486 7. Hukum Tahlilan (1): Menghadihkan Pahala Bacaan Al-Quran dan Sedekah pada Mayit 490 8. Hukum Tahlilan (2): Pandangan Ulama Aswaja dan Salafi (Non-Wahabi) 506 9. Sejarah Tahlilan: dari Champa, Hadramaut dan Makkah-Madinah 513 10. Tradisi Haul dan Filosofinya. 521 11. Ziarah Kubur 527 12. Ziarah Kubur menurut Madzhab Empat 533 13. Bersalaman dengan Mencium Tangan Kyai 541

14. Kerudung, Jilbab dan Cadar 549 15. Peringatan Maulid Nabi 566 16. Alasan Penentang Maulid Nabi 573 17. Cara Aswaja Menyikapi Gerakan Wahabi, HT dan JT 579 Daftar Pustaka. 591 Tentang Penulis. 633 Islamic propagation following the practices during the period of Prophet Muhammad. Kehadiran media baru membawa perubahan besar bagi perkembangan pemikiran dan wacana Islam di Nusantara. Bagaimana metode penyebaran pemikiran, yang awalnya hanya lewat ruang kelas, disampaikan oleh guru kepada peserta didik melalui ruang-ruang kelas dan bersifat tatap muka, kini telah mengalami perkembangan terbaru, yang tidak hanya tetap mempertahankan cara-cara pengajaran tradisional seperti di atas, namun dikombinasikan dengan cara modern, yaitu sistem pengajaran melalui media baru. Sistem pengajaran melalui media baru, membutuhkan pola pengajaran yang dinamis, karena terus mengalami perubahan, seiring mengikuti pertumbuhan media baru yang terus meningkat, namun tidak diiringi dengan kephahaman pendidik untuk memahami kearah mana media baru terus bertumbuh. Oleh karena itu, terjadi pro kontra dalam mengiring wacana pemikiran Islam yang tumbuh pesat, dengan berbagai varian pemikirannya, di bumi Indonesia ini. Sebagaimana kita ketahui, penduduk Indonesia mayoritas beragama Islam, dan tumbuh pula bermacam organisasi Islam dengan berbagai ciri khasnya masing-masing. Ciri khas yang dimiliki organisasi Islam tersebut, juga ditopang dengan sistem pengajaran yang bertujuan untuk mentransfer pengetahuan ke-Islaman berdasarkan ciri khas tersebut. Dengan kehadiran media baru, sistem pengajaran tersebut juga ikut masuk, dengan memanfaatkan media baru sebagai sarana pengajaran, sekaligus memperluas penyebaran wacana pemikiran. Namun karena adanya perbedaan yang menjadi ciri khas dari masing-masing, banyak pro dan kontra yang terjadi dari wacana pemikiran tersebut. Permasalahan muncul, karena sifat media baru yang terbuka dan dapat diakses siapa pun, menjadikan pro dan kontra tersebut, seperti arena perang, di mana ada pihak yang melawan, dan menyerang pemikiran yang berseberangan, sekaligus mempertahankan pemikiran sendiri. Buku ini menulis mengenai perang pemikiran mengenai ide Islam Nusantara. Ide Islam Nusantara merupakan ide yang dilahirkan dari prodi Islam Nusantara di STAINU Jakarta, kemudian menjadi wacana kepada publik, karena diangkat menjadi tema besar Muktamar NU ke-33. Sebelum menjadi tema muktamar, dalam kongres alim ulama NU, ide Islam Nusantara ini sudah muncul, dan mendapat dukungan dari Presiden Jokowi. Selain itu dalam teksteks di web resmi NU, juga memproduksi banyak teks yang menjelaskan Islam Nusantara. Dalam media baru, teks tersebut dibaca banyak masyarakat dan tokoh organisasi Islam lain. Dalam pemikiran mereka, ada penjelasan mengenai Islam Nusantara dalam teks tersebut, bertentangan dengan pemikiran yang menjadi ciri khas mereka. Timbulah reaksi untuk membalas teks tersebut dengan teks lain, yang merupakan ciri khas organisasi Islam masing-masing. Diantara sekian banyak, organisasi Islam di Indonesia, HTI adalah

organisasi yang bereaksi kontra terhadap Islam Nusantara dalam web resmi mereka, dan melawannya dalam bentuk teks pula. Atas dasar tersebut, penulis mencoba untuk memberikan gambaran dalam buku ini, bahwa ciri khas dari masing-masing organisasi Islam, memberikan perbedaan terhadap cara pandang dan tindak tutur di media baru. Untuk mendapatkan gambaran tersebut, penulis mengumpulkan data dari web resmi NU dan HTI dalam rentang waktu yang dalam tataran wacana melahirkan perang retorika. Di mana perang retorika itu sebagai dinamika proses perjalanan organisasi Islam di Indonesia, yang ikut menggambarkan cermin dari kebudayaan Indonesia, yang menjunjung kalimat bhineka tunggal ika (berbeda-beda tapi tetap satu jua). Inshaallah. Dini Safitri Criticism on the principles of Jaringan Islam Liberal on liberalism of Islam in Indonesia. Ahlus sunnah wal jama'ah sejak bermula, sebenarnya bukanlah "grup", atau "kelompok", atau "aliran" yang dibentuk dan dirancang sedemikian rupa. Berbeda dengan yang lain, ia tidak pernah dikenal ada pendiri, atau perancang yang men-design-nya. Apalagi secara kelembagaan, ia tidak pernah melembaga. Kalau pun kemudian dikenal sebagai "grup", atau "kelompok", atau "aliran", maka sebutan itu lebih mengarah pada "wadah" yang dimiliki oleh "golongan" mainstream sebagai kontra wacana terhadap kelompok yang sudah mapan. Wadah ini dikenal sebagai "Ahlus Sunnah" (pengikut tradisi) karena para pengikutnya senantiasa berusaha keras mengidentifikasi diri mereka melalui upaya mereka mengikuti ajaran dan teladan Baginda Nabi Muhammad shallallahu 'alayh wasallam dan para Sahabat. Bagi mereka, para Sahabat adalah generasi Nabi. Para Sahabat telah memberi dukungan dan sokongan luar biasa kepada Nabi, yang memungkinkan Islam bisa berkembang pesat hingga hari ini. Para Sahabat adalah sumber transmisi keilmuan Nabi, yang tanpa mereka, mustahil orang bisa mengenal Kanjeng Nabi. Golongan ini juga dikenal sebagai "al-Jama'ah" (majority atau mayoritas) justru karena mereka nonpartisan, tidak berkonflik, tidak berpihak, dan tidak bersekutu dengan kelompok-kelompok yang bertikai secara sosial dan politik berkait kepemimpinan kaum muslimin, terlebih paska kematian Kanjeng Nabi Muhammad shallallahu 'alayh wasallam. Afiliasi mereka tidak pada "orang", tapi pada kebenaran. Keberpihakan mereka tidak pada siapa yang berkuasa, tapi pada bagaimana ajaran Islam bisa tetap berlaku, tanpa pandang bulu. Dan ternyata, yang berpandangan seperti ini justru mayoritas kaum muslimin. Merekalah golongan kebanyakan, bukan para elit yang berkonflik karena memiliki kepentingan dan target politik. Golongan kebanyakan atau majority atau al-Jama'ah ini kemudian dideskripsikan oleh Imam Abul Hasan al-Asy'ari di berbagai halaman kitabnya, Maqalatul Islamiyyin Wakhtilaful Mushallin. Pandangan-pandangan ulama mereka dalam kitab tersebut di-resume dan disimpulkan oleh Imam Abul Hasan al-Asy'ari, serta dilabeli sebagai "pandangan ulama Ashhabul Hadits dan Ahlus Sunnah". (Al-Asy'ari, 1411 H./1990 M.: 345-

350). Jadi posisi Imam Abul Hasan -dan kemudian Imam Abu Manshur al-Maturidi- sebagai salah seorang tokoh Ahlus Sunnah wal Jama'ah, bukan merupakan perintis, pengasas atau pendiri "golongan", karena beliau sekedar memberikan gambaran dan perumusannya. Ide, pendapat dan pandangan-pandangan itu sudah ada dan beredar luas, hanya saja beliau yang mendeskripsikannya. Para tokoh golongan ini bertambah dan berkembang mengingat besarnya jama'ah pengikutnya. Dan bukan hanya soal-soal teologi dan kalam, tapi juga berkenaan dengan bidang peribadatan dan mu'amalat, serta tashawwuf. Para peneliti merumuskan siapa-siapa saja tokoh yang menjadi panutan kalangan mayoritas, dan pandangan-pandangannya diikuti oleh kebanyakan masyarakat. Dari situlah ketemu nama-nama besar yang menjadi kiblat mayoritas kaum muslimin di seluruh dunia. Ada Imam Abu Hanifah, Imam Malik, Imam Syafi'i dan Imam Ahmad dalam hal kajian fiqh, serta Imam al-Junayd al-Baghdadi dan Imam al-Ghazali dalam bidang tashawwuf. Pandangan para tokoh tersebut berlanjut kepada para murid dan penerus pemikiran mereka. Permasalahan juga berkembang sedemikian rupa merespon zaman dan peradabannya. Hal itu terus diterima dan diikuti oleh mayoritas kaum muslimin di seluruh dunia. Hingga sampailah pandangan-pandangan ini ke seluruh pelosok Nusantara tanpa hiruk pikuk, diterima sebagai suatu kewajaran. Hal ini tentu karena pendekatan dakwah luar biasa dari para penyebarannya, yang mengenalkan Islam tidak sekedar sebagai ajaran, tapi juga sebagai gaya hidup. Mereka menyebarkan Islam sebagai pedagang, lewat perdagangan; sebagai petani, melalui pertanian; sebagai seniman, lewat media kesenian... Buku Hujjah Ahlis Sunnah wal Jama'ah karya Simbah KH. Ali Maksu rahimahullah kiranya hadir dalam kerangka tersebut. Buku ini dinamakan dengan "hujjah" (argumentasi) kalangan Ahlis Sunnah karena buku ini semula merupakan bahan-bahan debat dengan beberapa tokoh ulama Yogyakarta terkait tema-tema aktual pada akhir tahun 70-an. Bahan-bahan tersebut kemudian diedit dan disistematisir sedemikian rupa oleh Allahuyarham KH. Subki Masyhadi dari Sampangan, Pekalongan. Buku ini ternyata mendapat sambutan luar biasa dari kalangan masyarakat. Di Krpyak Yogyakarta dan di banyak pondok pesantren di Jawa Tengah dan Jawa Timur, buku ini menjadi bacaan wajib yang dikaji oleh para kiai kepada santri-santri, khususnya pada setiap bulan Ramadhan. Dan hingga hari ini buku tersebut masih dicetak ulang, dan diterjemahkan. Buku yang ada di tangan pembaca ini adalah salah satu versi terjemahannya. Upaya ini dilakukan tentunya agar masyarakat semakin tahu dan paham penyelesaian isu-isu penting yang berlaku di kalangan Ahlus Sunnah wal Jama'ah, serta bagaimana jawaban-jawaban ulama seputar isu-isu tersebut. Menyikapi perbedaan pendapat secara membabi-buta dan mau menang sendiri di mana yang diklaim paling benar adalah hanya dirinya dan kelompoknya, sementara yang lain dianggap salah bahkan sesat; jelas merupakan sikap yang tidak bijak dan tidak sesuai dengan yang dipraktikkan oleh

generasi salafush shalih. Selain itu, sikap semacam ini juga menunjukkan ketidakmatangan ilmu dan kerendahan akhlaq seseorang. Lebih tragis lagi, jika orang tersebut tidak mau menjelaskan letak kebenaran yang ada pada diri dan kelompoknya kepada orang atau pihak lain yang dituduhnya sesat dan ahlu bid'ah secara langsung. Bagaimana mungkin seseorang bisa mengklaim dirinya benar dan yang lain salah sementara dia tidak bisa membuktikan kebenaran berada di pihaknya dan kesalahan berada di pihak orang lain? Pedang dan lisan adalah senjata orang mukmin. Dengan pedang, kaum muslimin menaklukkan negara-negara kafir dan memperluas wilayah teritorial daulah Islamiyah. Adapun dengan lisan, para ulama membongkarkan kesesatan ahlu bid'ah dan membuktikan kebenaran agama Islam. Amirul Mukminin Umar bin Abdul Aziz rahimahullah (w. 101 H) berkata, "Aku tidak suka jika para sahabat Rasulullah Shallallahu 'Alaihi wa Sallam tidak berbeda pendapat. Sebab, sekiranya mereka hanya mempunyai satu pendapat saja, maka orang-orang pun berada dalam kesempitan. Sungguh, mereka (para sahabat) adalah para imam yang diikuti pendapatnya, dimana jika seseorang mau mengambil salah satu pendapat mereka, maka dia bebas melakukannya." - pustaka al-kautsar- Criticisms of the jihad ideas of Abdul Azis alias Imam Samudra, an accomplice in the 2002 Bali bombing. Gerakan Wahabi sudah tumbuh subur di negeri bernama Indonesia. Padahal kita tahu, para ulama pesantren yang dimotori oleh Hadratussyaikh KH. M. Hasyim Asy'ari, KH. A. Wahab Hasbullah, dan lainnya menolak keras rencana Ibnu Saud, Raja Arab Saudi yang berpaham wahabi akan mengikis bangunan sejarah Islam di Jazirah Arab, seperti menghancurkan makam Nabi dan Sahabatnya. Kaum Wahabi juga sangat anti terhadap ziarah kubur, Tahlilan, dll. Para ulama Indonesia yang berasal dari pesantren pun segera meresponnya. Lahirlah, organisasi keagamaan NU yang notabene menjadi wadah bagi ulama pesantren dalam upaya untuk membentengi umat Islam khususnya di Indonesia agar tetap teguh pada ajaran Islam Ahlussunnah wal Jama'ah (Para Pengikut Sunnah Nabi, Sahabat dan Ulama Salaf Pengikut Nabi-Sahabat), sehingga tidak tergiur dengan ajaran-ajaran baru (tidak dikenal zaman Rasul-Sahabat-Salafus Shaleh/ajaran ahli bid'ah). Ironisnya, saat ini benteng pertahanan para ulama dalam membentengi umatnya dari pengaruh Wahabi memungkinkan untuk diterobos. Tak pelak, banyak kaum wahabi dengan seribu wajah berada di sekitar kita. Mereka mengikis kekuatan-kekuatan sosial para ulama pesantren khususnya dalam berdakwah. Misalnya, membajak generasi mudanya yang ada di kampus-kampus besar di Indonesia untuk dijadikan kader wahabi. Kemudian, menghiasai dakwah-dakwah berbau wahabi di sosial media. Lantas, bagaimana kita membentengi diri dari pengaruh ajaran Wahabi? MT pada penghujung tahun 2014 ini, mengusung tema "Membongkar Wahabi-Salafi". Masyarakat pesantren yang sebagian besar menganut paham Sunni patut untuk memberikan pengetahuan mengenai ajaran wahabi dan penyebarannya khususnya

kepada generasi mudanya. Pengetahuan dasar ini penting untuk memberikan pencerahan dan kewaspadaan. Dua sajian utama kami menyajikan tema, Membongkar Salafi dan Wahabi dan Ancaman Gerakan Sempalan di Indonesia. Kemudian, ulasan dari Ket.Aswaja Center Jombang dalam rubrik opini, Keagungan Ahlussunah Wal Jama'ah dan Bantahan Terhadap Mujassimah. Adapun pada halaman belakang ini, Redaksi Pena Santri mengangkat tema mengenai Khazanah Pesantren. Selamat membaca! Mirror Link Download : <http://goo.gl/Ln4Phb> Jangan menilai kebenaran hanya dengan melihat rating buku ini yang ada di google play. Nilailah dengan dalil dan hujjah ilmiah yang dibawakan didalamnya. Daftar Isi : 1. Membongkar Kedok Jamaah Tabligh 2. Sesatkah Jamaah Tabligh? 3. Borok-borok Aqidah Tabligh 4. Kedudukan Kitab "Fadha'il Al-A'mal" Kitab Rujukan Jama'ah Tabligh 5. Fatwa-fatwa Ulama Terakhir tentang sesatnya Jama'ah Tabligh 6. Lagi, fatwa Ulama tentang Firqah Tabligh Kata kunci : jamaah jemaatut tabligh tableegh tablighi jemaah jemaatut Iman kepada Allah Swt adalah akar bagi pohon hati. Batang dan cabang-cabangnya adalah takwa. Daun-daun dan buah-buahnya adalah akhlak karimah. 'Pohon Islam' kokoh menghunjam, tegak menjulang, dan rimbun serta lezat menyejukkan dan menghidupi siapa pun yang melintas atau berteduh. Bila ada pelintas atau peneuduh yang tak serupa, ia tetaplah pohon yang kokoh dan teduh. Bila ada pohon-pohon lain yang tak serupa dengan caranya tumbuh, ia pun tetap pohon yang kokoh dan teduh. Ia yakin bahwa Allah Swt adalah Tuhan yang Maha Kokoh pula 'Maha Santai', meneduhi semua makhlukNya yang beriman maupun kufur. Semua dihidupiNya, diteduhiNya, dan dikasihiNya, dalam pelukan Rahman RahimNya.

The Prosperous Justice Party (PKS) is the most interesting phenomenon in contemporary Indonesian politics. Not only is it growing rapidly in membership and electoral support, it is also bringing a new and markedly different approach to Islamic politics, one which has no precedent in Indonesian history. Understanding PKS and analysing its political behaviour presents challenges to scholars and observers. This is partly due to the fact that the party represents a new trend within Indonesian Islam which has few parallels with preceding movements. Yon Machmudi has rendered us a valuable service. In this book, he provides a thoughtful and authoritative context for viewing PKS. He critiques the existing categorisations for Indonesian Islam and points to their inadequacy when describing the PKS and the campus-based Tarbiyah movement from which it sprang. He reworks the santri typology, dividing it into convergent, radical and global substreams. This offers new possibilities for explaining the PKS phenomenon and assists in differentiating between various types of Islamic revivalism in contemporary Indonesia. It also allows a more understanding of the accommodatory stance which PKS has towards the state and other political forces. Yon's text provides a good overview of the development of PKS from its Tarbiyah

movement origins to its impressive success at the 2004 general elections. It considers the party's attitude towards the issues of sharia implementation and community welfare and closes by examining the future challenges facing PKS. It is a well written and authoritative account from a scholar who has done wideranging research on the party. Koleksi tanya Jawab Islam yang dikumpulkan oleh tim PISS-KTB Diupload oleh Tim Baitul Quran Daarul Hijrah

When people should go to the books stores, search establishment by shop, shelf by shelf, it is in fact problematic. This is why we give the book compilations in this website. It will definitely ease you to see guide **7 Salafi Wahhabi Bukan Pengikut Salafus Shalih** as you such as.

By searching the title, publisher, or authors of guide you in reality want, you can discover them rapidly. In the house, workplace, or perhaps in your method can be all best area within net connections. If you objective to download and install the 7 Salafi Wahhabi Bukan Pengikut Salafus Shalih, it is unconditionally easy then, in the past currently we extend the link to purchase and create bargains to download and install 7 Salafi Wahhabi Bukan Pengikut Salafus Shalih for that reason simple!

Recognizing the pretension ways to acquire this ebook **7 Salafi Wahhabi Bukan Pengikut Salafus Shalih** is additionally useful. You have remained in right site to start getting this info. acquire the 7 Salafi Wahhabi Bukan Pengikut Salafus Shalih colleague that we give here and check out the link.

You could buy lead 7 Salafi Wahhabi Bukan Pengikut Salafus Shalih or acquire it as soon as feasible. You could speedily download this 7 Salafi Wahhabi Bukan Pengikut Salafus Shalih after getting deal. So, considering you require the books swiftly, you can straight acquire it. Its hence definitely easy and thus fats, isnt it? You have to favor to in this broadcast

This is likewise one of the factors by obtaining the soft documents of this **7 Salafi Wahhabi Bukan Pengikut Salafus Shalih** by online. You might not require more period to spend to go to the books establishment as well as search for them. In some cases, you likewise reach not discover the declaration 7 Salafi Wahhabi Bukan Pengikut Salafus Shalih that you are looking for. It will enormously squander the time.

However below, later than you visit this web page, it will be so agreed easy to get as competently as download guide 7 Salafi Wahhabi Bukan Pengikut Salafus Shalih

It will not put up with many period as we explain before. You can reach it even if accomplish something else at house and even in your workplace. in view of that easy! So, are you question? Just exercise just what we manage to pay for below as capably as review **7 Salafi Wahhabi Bukan Pengikut Salafus Shalih** what you subsequently to read!

If you ally need such a referred **7 Salafi Wahhabi Bukan Pengikut Salafus Shalih** ebook that will find the money for you worth, get the no question best seller from us currently from several preferred authors. If you want to humorous books, lots of novels, tale, jokes, and more fictions collections are afterward launched, from best seller to one of the most current released.

You may not be perplexed to enjoy every book collections 7 Salafi Wahhabi Bukan Pengikut Salafus Shalih that we will very offer. It is not roughly the costs. Its roughly what you compulsion currently. This 7 Salafi Wahhabi Bukan Pengikut Salafus Shalih, as one of the most operating sellers here will certainly be among the best options to review.

lakeseducation.org